

EDISI REVISI.....

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Rencana operasional Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan Renstra BPTP Kalimantan Selatan 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan strategis global maupun domestik. Sesuai dengan amanat Inpres No 7 tahun 1999, setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Renstra dan melaporkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Rencana Operasional Renstra juga bertujuan untuk menetapkan dokumen perencanaan dalam mencapai kinerja yang diharapkan selama rentang waktu 2015-2019.

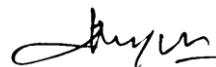
Penyusunan Rencana Operasional Renstra BPTP Kalimantan Selatan 2015-2019 mengacu Rencana Aksi Renstra BBP2TP, Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Renstra Kementerian Pertanian serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045 yang memiliki spirit pengembangan pertanian bio industri berkelanjutan, pendampingan dan pengawalan program strategis terutama dalam upaya pengembangan kawasan pertanian nasional.

Sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP, penyusunan Rencana Operasional Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan difokuskan pada pelaksanaan litkaji dan diseminasi serta pengelolaan manajemen Balai dengan penetapan indikator kinerja selama 5 tahun dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi dinamika lingkungan strategis, meningkatnya peran BPTP Kalimantan Selatan dalam mendukung program strategis, program unggulan daerah serta stakeholders lainnya.

Saya berharap Rencana Operasional Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja di BPTP Kalimantan Selatan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Banjarbaru , 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Kalimantan Selatan,



Dr. Muhammad Yasin,MP.
NIP. 19621231 198903 1 007

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	13
II.	KONDISI UMUM	16
	2.1. Organisasi.....	16
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	17
	2.3. Potensi dan tantangan	21
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	23
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	23
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	27
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	29
	4.1. Visi	29
	4.2. Misi.....	29
	4.3. Tujuan	30
	4.4. Tata Nilai	30
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	30
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	30
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	32
	5.1. Arah Kebijakan	32
	5.2. Strategi	32
	5.3. Langkah Operasional.....	34
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	35
VI.	PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

Rencana Strategis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan merupakan kompilasi agenda kegiatan selama lima tahun (2015-2019) sebagai respons terhadap kecepatan perubahan dan kompleksitas lingkungan strategis lokal, regional dan internasional yang menuntut ketersediaan inovasi pertanian. Berbagai perkembangan yang sangat cepat dalam era gloKalimantan Selatansasi mengakibatkan semakin beragamnya tuntutan pelayanan yang harus disediakan, disisi lain ketersediaan sumberdaya semakin berkurang. Untuk itu, fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan diarahkan pada teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif yang sesuai dengan di lapangan dan secara berkelanjutan serta pelaksanaan diseminasi sesuai dengan kebutuhan stakeholders dalam upaya menjawab tantangan tersebut. Secara umum arah kebijakan pertanian dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian;
2. Peningkatan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian;
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian;
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati;
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Kalimantan Selatan, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Kalimantan Selatan 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Kalimantan Selatan dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performances* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasidengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Kalimantan Selatan ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik

lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

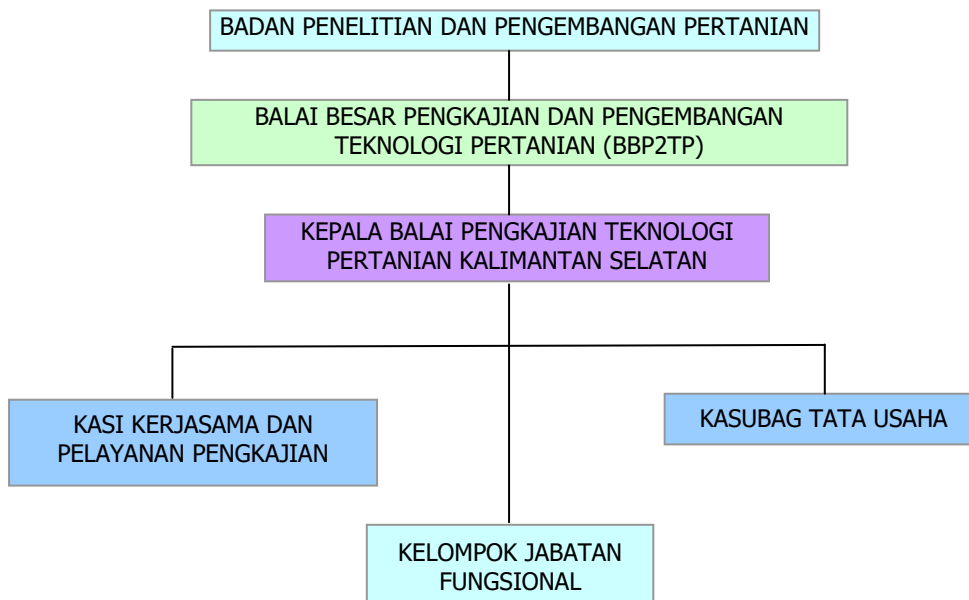
II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Setelah mengalami beberapa kali perubahan nama maupun tugas dan fungsinya, berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor : 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) Banjarbaru berubah menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di daerah Kalimantan Selatan, dipimpin oleh seorang Kepala Balai (Eselon III a) membawahi 2 (dua) orang Pejabat Struktural (Eselon IV) yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, serta membawahi kelompok peneliti, kelompok penyuluh, jabatan fungsional lainnya dan tenaga administrasi.

Perubahan ini berkonsekuesni terhadap tugas dan fungsi Balai secara keseluruhan, sedangkan kronologi sejarah nama instansi sehingga menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan. Permentan Nomor 16 Tahun 2006 mengenai tugas dan fungsi (Tusi) BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Kalimantan Selatan juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kemtan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan diwilayah kerja BPTP Kalimantan Selatan. Selain itu, BPTP Kalimantan Selatan mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdayaguna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Selatan terdiri dari Kepala Balai (Eselon III a), Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IVa), Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Eselon IVa) dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari Peneliti Pertanian, Penyuluh Pertanian, Teknisi, Pustakawan dan Arsiparis. Kepala Balai dalam tugasnya sehari-hari dibantu oleh Koordinator Program dan Kelompok Pengkaji(Kelji), yakni Kelji Sosek dan Pasca Panen, Kelji Sumberdaya dan Kelji Budidaya.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Selatan

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

Tabel 1. Sumberdaya Manusia yang ada diBPTP Kalsel pada tahun 2015

No	Uraian	Jumlah
1	SDM berdasarkan pendidikan	
	S3	5
	S2	20
	S1	27
	D4	2
	D3	1
	SLTA	37
	SMTMP	1
	SD	2
2	SDM berdasarkan jabatan fungsional	
	Peneliti	24
	Penyuluh	19
	Pustakawan	3
	Arsiparis	1
	Administrasi	47

Jumlah Sumberdaya Manusia BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2015 sebanyak 96 orang. Menurut tingkat pendidikan SDM BPTP Kalimantan Selatan terdiri dari S3 5 orang, S2 20 orang, S1 27 orang, D4 2 orang, D3 1 orang, SLTA 37 orang, SMTMP 1 orang dan SD 3 orang. Jabatan fungsional pada BPTP Kalimantan Selatan terdiri dari peneliti 24 orang (1 peneliti utama, 5 peneliti madya, 12 peneliti muda, 5 peneliti pertama dan 1 calon peneliti), sedangkan tenaga penyuluh sebanyak 19 orang (3 penyuluh madya, 4 penyuluh muda, 10 penyuluh pertama dan 2 calon penyuluh), administrasi umum 47 orang dan pustakawan 3 orang dan arsiparis 1 orang.

Sarana dan prasana yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium (tanah, kimia, biologi dan pasca panen), laboratorium diseminasi, perpustakaan, 3 (tiga) buah kebun percobaan (KP. Pelaihari, KP. Barabai dan KP. Alabio), 2 (dua) buah *guest house*, gedung Serba Guna/aula, alat transportasi (roda 4 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi.

Tabel 2. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang dimiliki

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit
1.	Gedung Kantor BPTP <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Induk (2 lantai) • Gedung Serbaguna (2 lantai) • Bengkel/gudang • Gedung Diseminasi hasil penelitian • Mess • Luas lahan 	740 m ² 700 m ² 200 m ² 300 m ² 120 m ² 6.279 m ²
2.	Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	150 m ² 200 m ² 53.000 m ²
3.	Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	150 m ² 70 m ² 9.800 m ²
4.	Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> • Gedung Kantor • Gudang • Lahan 	150 m ² 200 m ² 12.900 m ²
5.	Laboratorium Tanah dan Pasca Panen <ul style="list-style-type: none"> • Gedung • Peralatan Lab. • Lahan 	400 m ² 1 paket 69.774 m ²
6.	Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> • Hand Tractor • Alat perontok jagung • Power Thresher • Alat pengering (Dryer) • Alat pencacah hijauan pakan • Alat sortir jeruk 	6 unit 3 unit 2 unit 2 unit 1 unit 1 unit
7.	Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> • Komputer PC/Server • Note Book/laptop • Printer 	28 unit 11 unit 20 unit
8.	Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> • Camera Digital • Handy Cam 	10 unit 1 unit
9.	Peralatan Pertemuan/informasi <ul style="list-style-type: none"> • LCD Proyektor • Overhead Proyektor • Sound System • Alat penghancur kertas 	3 unit 2 unit 1 paket 1 unit

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit
	• Mesin absensi	1 unit

Tabel 3. Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan / Merek	Jumlah	No. Polisi	Kondisi
Kendaraan Roda 4				
1	Toyota Innova	1	DA 124 R	Baik
2	Toyota Kijang LGX	1	B 1365 MQ	Baik
3	Toyota Kijang LX	1	DA 115 R	Baik
4	Daihatsu Jeep Hiline	1	B 2617 MQ	Baik
5	Kijang Super	1	DA 488 R	Baik
6	Toyota Land Cruiser	1	DA 288 R	Rusak
7	Toyota Hard Top	1	DA 646 B	Rusak Berat
8	Jeep CJ 7	1	DA 360 B	Rusak
9	Jeep CJ 7	1	DA 365 B	Rusak Berat
10	Daihatsu Pick Up	1	DA 941 L	Rusak
Kendaraan Roda 2				
11	Honda Mega Pro		B 6854 PBG	Baik
12	Suzuki Thunder		III..1.1 DA 4576 R	Baik
13	Suzuki Thunder		DA 4570 R	Baik
14	Suzuki Thunder		DA 4571 R	Baik
15	Suzuki Thunder		DA 4572 R	Baik
16	Suzuki Thunder		DA 4573 R	Baik
17	Suzuki Thunder		DA 4574 R	Baik
18	Suzuki Thunder		DA 4575 R	Baik
19	Suzuki Thunder		DA 4577 R	Baik
20	Suzuki A 100		B 3109 MQ	Baik
21	Suzuki A 100		B 5807 MQ	Baik

No	Jenis Kendaraan / Merek	Jumlah	No. Polisi	Kondisi
22	Suzuki A 100		B 4348 MQ	Baik
23	Suzuki TS 125		B 4908 MQ	Baik
24	Suzuki TS 125		B 4575 MQ	Baik
25	Suzuki TS 125		B 4576 MQ	Baik
26	Suzuki TS 125		B 4907 MQ	Baik
27	Honda GL Max		DA 623 P	Rusak
28	Honda Bebek Astrea		DA 3289 R	Baik

Tabel 4. Anggaran BPTP Kalsel 2010-2014

No	Tahun	Anggaran Rp (000)	
		DIPA	Di luar DIPA
1	2010	8.448.882	-
2	2011	9.982.172	1.441.118
3	2012	9.000.026	-
4	2013	14.427.710	477.300
5	2014	14.106.712	995.076

2.3. Potensi dan tantangan

Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran dan potensi BPTP Kalimantan Selatan ke depan antara lain :

1. Perhatian pemerintah daerah baik provinsi, kabupaten/kota terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayahnya semakin meningkat seiring dengan program otonomi daerah.
2. Kegiatan sektor pertanian di daerah belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian yang benar meskipun telah tersedia di unit lingkup Badan Litbang Pertanian.

3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
4. Perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.
5. Meningkatnya dukungan pemerintah daerah terhadap hasil litkaji BPTP Kalimantan Selatan yang tentunya juga harus diimbangi oleh ketersediaan SDM dengan bidang kepakaran yang beragam.

Isu-isu strategis lainnya yang juga memberikan **tantangan** bahkan **ancaman** bagi pengkajian dan diseminasi ke depan di antaranya adalah:

1. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Kalimantan Selatan bertugas melakukan pendampingan program strategis Kemtan yang cenderung meningkat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Pertambahan penduduk berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan produk pertanian yang harus dihasilkan dari lahan yang semakin terbatas, sehingga memerlukan penyesuaian strategi pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik.
3. Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian termasuk didalamnya ketersediaan sumberdaya energi terbarukan (bio energi), serta pertanian ramah lingkungan (bio industri).
4. Meningkatnya alih fungsi lahan dan menurunnya motivasi/minat generasi muda terhadap sektor pertanian berdampak terhadap kinerja pembangunan pertanian wilayah.
5. Eksistensi lembaga penyuluhan dan kesenjangan kemampuan pemerintah kabupaten/kota akan berdampak terhadap adopsi inovasi teknologi sehingga diperlukan strategi yang lebih baik.

II. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015- 2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dalam kurun sepuluh tahun terakhir, BPTP Kalimantan Selatan, telah menunjukkan kiprahnya sebagai pemeran utama pada Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani), yang merupakan keberlanjutan model pertanian integrasi yang dilakukan di enam Kabupaten (Kabupaten Tanah Laut, Tanah Bumbu, Barito Kuala, Balangan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Hulu Sungai Tengah). Model Prima Tani telah memberikan inspirasi pada Pemda Provinsi Kalimantan Selatan, dan telah diadopsi oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa pola kerjasama kemitraan antara Badan Litbang Pertanian melalui UPT-nya di daerah dengan Pemerintah Daerah dalam pengembangan teknologi hasil Badan Litbang Pertanian telah diterima di daerah. Di samping itu, peran BPTP Kalimantan Selatan juga terlihat dari pelibatan BPTP Kalimantan Selatan dalam penyusunan program pertanian daerah seperti penyusunan perencanaan dalam rapat Musrenbangtan tingkat Provinsi. Hasil positif juga dicirikan dengan adanya adopsi paket/komponen teknologi yang dihasilkan BPTP Kalimantan Selatan dan Badan Litbang oleh *stakeholders* seperti teknologi tanam padi jajar legowo 2:1, penggunaan fermentor dan probiotik produksi BPTP Kalimantan Selatan, pemanfaatan jamu ternak, UMMB dan pakan ternak ruminansia fermentasi, itik potong hasil kawin suntik, yakni persilangan antara itik Alabio betina dengan entog jantan, permintaan pelayanan inovasi 52-67 kali setahun dan lain-lainnya. Selain itu, adanya kegiatan peningkatan komunikasi penyuluhan serta koordinasi dan sinkronisasi kegiatan Satker memungkinkan terjadinya peningkatan arus komunikasi dalam pelaksanaan diseminasi teknologi hasil Litbang Pertanian

serta mampu menjaring umpan balik di Kalimantan Selatan untuk pelaksanaan litkaji dan diseminasi ke depan.

Pesat dan dinamisnya perkembangan sektor non pertanian tanaman pangan seperti perkebunan sawit dan karet menghadapi permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini antara lain disebabkan: (a) berkurangnya areal sawah, air irigasi dan perubahan iklim (b) meningkatnya kebutuhan pangan untuk mengimbangi jumlah penduduk, (c) rendahnya pendapatan petani sebagai pelaku pembangunan pertanian dibandingkan pelaku sektor lain seperti industri kecil dan konstruksi. Hal ini menuntut kecermatan perencanaan litkaji yang terfokus pada efisiensi sumberdaya (lahan dan irigasi), peningkatan kuantitas dan kualitas hasil, nilai tambah, orientasi pasar lokal/pariwisata dan ekspor serta bersinergi simultan dengan sektor lain dengan tetap mempertimbangkan aspek sumberdaya alam, teknis, sosial ekonomi dan kelembagaan yang dimiliki daerah Kalimantan Selatan. Hal ini tentunya perlu diantisipasi melalui revitalisasi/mengaktifkan kemKalimantan Selatan Tim Komisi Teknologi di daerah guna memperoleh sinergisme antar instansi.

Tabel 5. Capaian kinerja terutama kegiatan litkaji strategis BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2014

SASARAN UTAMA	RPTP/RDHP	Indikator Kinerja
1. Meningkatkan produksi padi sebesar 5% secara berkelanjutan sampai 2014 melalui penerapan inovasi teknologi di Kalimantan Selatan	• Pengaruh pemupukan thd produktivitas ratoon beberapa varietas padi di lahan lebak Kalimantan Selatan	1 paket rekomendasi pemupukan di lahan lebak
	• Kajian Kendala Adopsi Varietas Unggul di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan	1 paket informasi kendala adopsi padi varietas unggul di lahan pasang surut
	• Eksplorasi dan Karakterisasi Varietas Lokal Padi Gogo di Kalimantan Selatan	1 paket informasi varietas padi gogo lokal
	• Pengaruh Pemupukan terhadap produktivitas ratoon beberapa varietas padi di lahan lebak	1 paket teknologi pemupukan pada padi di lahan lebak
	• Pengkajian efektivitas	1 paket teknologi

SASARAN UTAMA	RPTP/RDHP	Indikator Kinerja
	<p data-bbox="743 268 1049 359">pengendalian hama tikus di Lahan Sawah Tadah Hujan Kalimantan Selatan</p> <ul data-bbox="704 394 1049 842" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="704 394 1049 520">• Produksi dan penyebaran teknologi sumber padi, kedelai, dan kacang tanah <li data-bbox="704 556 1049 682">• Uji adaptasi untuk percepatan penyebaran varietas unggul baru padi di lahan lebak <li data-bbox="704 718 1049 842">• Diseminasi dan pendampingan penerapan teknologi padi di Kalimantan Selatan 	<p data-bbox="1075 268 1377 359">pengendalian hama tikus di lahan sawah tadah hujan</p> <p data-bbox="1075 394 1377 485">1 paket teknologi untuk memproduksi dan penyebaran sumber</p> <p data-bbox="1075 556 1377 682">1 paket teknologi penyebaran varietas unggul baru padi di lahan lebak</p> <p data-bbox="1075 718 1377 808">1 paket penyebaran hasil litkaji dan pendampingan teknologi</p>
<p data-bbox="313 875 656 1060">2. Meningkatnya efektivitas hubungan Peneliti-Penyuluh-Petani/organisasi petani dan pelaku agribisnis lainnya</p>	<ul data-bbox="704 875 1049 1060" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="704 875 1049 966">• Pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi <li data-bbox="704 1001 1049 1060">• Akselerasi diseminasi teknologi pertanian 	<p data-bbox="1075 875 1377 934">60% teknologi diadopsi oleh petani pengguna</p> <p data-bbox="1075 1001 1377 1060">Penyebaran hasil litkaji dan informasi teknologi</p>
<p data-bbox="313 1073 656 1257">1. Berkembangnya agribisnis buah-buahan(jeruk, mangga dan pisang) untuk kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan</p>	<ul data-bbox="704 1073 1049 1835" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="704 1073 1049 1163">• Perbaikan teknologi budidaya jeruk siam Mahang <li data-bbox="704 1199 1049 1289">• Percepatan penerapan GAP pada usahatani jeruk Siam Mahang di Kab. HST <li data-bbox="704 1325 1049 1545">• Survei mengenai pemahaman petani terhadap diversitas genetik dan konservasi on farm/in situ tanaman jeruk dan kerabat mangga <li data-bbox="704 1581 1049 1835">• Survey tentang karakteristik sosial ekonomi dan pola konsumsi buah-buahan rumah tangga di wilayah konservasi biodiversitas jeruk dan kerabat mangga 	<p data-bbox="1075 1073 1377 1163">1 paket teknologi budidaya jeruk siam Mahang</p> <p data-bbox="1075 1199 1377 1260">1 paket budidaya jeruk yang benar (GAP)</p> <p data-bbox="1075 1325 1377 1482">1 paket informasi tentang diversitas genetik dan observasi jeruk dan kerabat mangga</p> <p data-bbox="1075 1581 1377 1738">1 paket informasi tentang diversitas genetik dan observasi jeruk dan kerabat mangga</p>

SASARAN UTAMA	RPTP/RDHP	Indikator Kinerja
	<ul style="list-style-type: none"> • Disain model komunikasi dan media yang efektif untuk percepatan pemasyarakatan tekonolgi pengolahan tepung pisang di kalimantan selatan 	1 paket desain model komunikasi pengolahan tepung pisang
2. Mendukung program swasembada daging sapi melalui penerapan inovasi teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Keberhasilan menghasilkan Sapi Kembar dari Induk Terpilih di Kalimantan Selatan • Perbaikan manajemen dalam pembibitan dan penggemukan sapi peternakan rakyat di Kab. Batola • Pemanfaatan limbah sawit untuk pakan ternak sapi • Pengkajian efesiensi reproduksi pada sapi potong di Kalimantan Selatan 	<p>1 paket teknologi twinning sapi</p> <p>1 paket tekbologi pembibitan dan penggemukan sapi</p> <p>1 paket teknologi pemanfaatan limbah sawit untuk pakan sapi</p> <p>1 paket teknologi efisiensi reproduksi sapi</p>
5. Mendukung revitalisasi perkebunan melalui inovasi teknologi komoditas karet	<ul style="list-style-type: none"> • Kaji terap tekonolgoi pengolahan hasil karet rakyat di Kalsel • Identifikasi penyakit karet pada perkebunan karet rakyat di Kalimantan Selatan • Uji efektivitas media audio visual tentang cara mengatasi dan mencegah gangguan kering alur sadap (KAS) pada tanaman karet 	<p>1 paket teknologi mutu olah karet</p> <p>1 paket informasi penyakit karet</p> <p>1 paket teknologi efektivitas media audio visual KAS</p>
6. Meningkatnya kapasitas BPTP dalam melaksanakan pengkajian diseminasi kerjasama dan kerjasama dengan pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan program, Monitoring dan Evaluasi • Peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan/kelembagaa n litbang 	<p>1 paket keg Monev</p> <p>1 paket keg komunikasi dg pemangku kepentingan</p>

SASARAN UTAMA	RPTP/RDHP	Indikator Kinerja
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan basis data sumberdaya pertanian di Kalimantan Selatan • Visitor plot dan pemanfaatan kebun percobaan • Peningkatan kapasitas kemampuan SDM 	<p>1 paket database sumberdaya pertanian</p> <p>Optimalisasi pemanfaatan aset BPTP</p> <p>Meningkatnya kapasitas SDM BPTP</p>
7. Meningkatnya efektivitas program pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian partisipasi petani terhadap program ketahanan pangan di Kalimantan Selatan • Kajian kinerja kelembagaan pembiayaan pada desa PUAP • Sintesis teknologi dan rekomendasi kebijakan untuk merespon isu-isu aktual pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan • Persepsi petani dan penyuluhan pertanian lapangan terhadap inovasi tekbologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di Kalimantan Selatan • Kajian indikator ekonomi pedesaan di lokasi PUAP Kalimantan Selatan 	<p>1 paket informasi kajian partisipasi petani thd program ketahanan pangan</p> <p>1 paket informasi kajian kinerja kelembagaan PUAP</p> <p>1 paket sintesis/rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian</p> <p>1 paket informasi persepsi petani dan penyuluhan pertanian lapangan thd PTT</p> <p>1 paket informasi indikator ekonomi pedesaan di lokasi PUAP</p>

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Tahun 2015-2019 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan terdapat 1 program utama yaitu Penciptaan Teknologi Diseminasi Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Dalam program ini terdapat sub program yaitu Pengkajian dan Percepatan diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP dalam mendukung pembangunan pertanian dan program Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Badan Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Kaltim yang diharapkan antara lain :

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian yang mudah diterapkan oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri modern berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi indigenous untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian di daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Kaltim diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Kaltim.
3. Peningkatan produktivitas lahan suboptimal (lahan kering, lahan bekas penambangan batu bara dan lahan pasang surut) untuk pengembangan pertanian.

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, maka telah ditetapkan kebijakan operasional sebagai berikut: 1) Proses perencanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan, dan 3) Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program.

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Kalimantan Selatan menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Kalimantan Selatan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BPTP Kalimantan Selatan adalah:

4.1. Visi

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian 2015-2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian bio industri, maka visi BPTP Kalimantan Selatan adalah :
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi (Kalimantan Selatan) yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Kalimantan Selatan sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Kalimantan Selatan menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Selatan

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 7. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran BPTP Kalsel

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Selatan

V.ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Kalimantan Selatan merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Kalimantan Selatan mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Kalimantan Selatan
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technologys* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala

melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.

2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.
3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan akselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Kalimantan Selatan dan meningkatkan

kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.

11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi yang dilakukan di BPTP Kalsel adalah :

1. Kegiatan spesifik lokasi
2. Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna
3. Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi TSP/TTP
4. Diseminasi Inovasi Teknologi Peternakan (Upsus Siwab dan Pengembangan ayam KUB)
5. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
6. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
7. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih (Padi dan Kedelai)
8. Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai (UPBS)
9. Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi
10. Dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian
11. Peningkatan Komunikasi, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian Peningkatan Komunikasi, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian
12. Inovasi Perbenihan dan Perbibitan (Karet, Kelapa, Jengkol)
13. Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis (Benih Sebar Pajale)
14. Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika (Jeruk dan papaya)
15. Layanan Internal (Overhead)
16. Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian
17. Layanan Perkantoran

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Standar Kinerja tahun 2015-2019 di BPTP Kalimantan Selatan

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode <i>cascading</i>
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan yaitu 7 paket teknologi	Kepala BPTP Kalsel	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk 10 dokumen kerjasama	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kalsel	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan 10 paket teknologi	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Kalsel	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan 100%	Kepala BPTP Kalsel	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan 10 rekomendasi	Kepala BPTP Kalsel	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalsel	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalsel sebesar 85	Kepala BPTP Kalsel	Tidak didelegasikan

Tabel 9. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019 BPTP Kalsel

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	4	4	4	3	3
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	2	2	2	2	2
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	10	5	5	7	5
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	118,38	65	80,5	7 4	45
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	1	1

Tabel 10. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019 BPTP Kalsel

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan	Paket Teknologi	4	4	4	3	3
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	100	100	100	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	1	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Nilai IKM	84	84,3	84,5	84,7	85

Tabel 11. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian BPTP Kalsel

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
1		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalsel	%	100	100	100	100	100
2		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalsel yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	100	100	100	100	100
		Seksi Pelayanan Pengkajian						
1		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	2	2	3	3	10
2		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	2	3	2	3	10

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.